

**PENGGUNAAN VARIASI BAHASA REMAJA
DALAM RUBRIK “MISS GAUL” PADA
MAJALAH *GADIS***

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
kesarjanaan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia



Disusun Oleh:

ARNI MIRA ASTUTI

A310060032

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih sehingga pesan yang dimaksudkan dapat dipahami (Moeliono, 2005: 517). Bahasa sebagai alat untuk interaksi antar manusia dalam masyarakat memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa digunakan oleh setiap lapisan masyarakat. Bahasa bukan individual yang hanya dapat dipakai dan dipahami oleh penutur saja akan tetapi, pemakaian bahasa akan lebih tepat bila antara penutur dan mitra tutur saling memahami makna tutur

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Di dalam komunikasi bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis yang memiliki unsur pembentuk bahasa, yaitu kosakata, frase, klausa, kalimat dan paragraf hingga membentuk wacana. Dari wacana tersebut bahasa dapat diungkapkan.

Dalam berkomunikasi sehari-hari, terutama dengan sesama sebayanya, remaja seringkali menggunakan bahasa spesifik yang kita kenal dengan bahasa gaul. Disamping bukan merupakan bahasa yang baku, kata-kata dan istilah

dari bahasa gaul ini terkadang hanya dimengerti oleh para remaja tau mereka yang kerap menggunakannya. Menurut Piaget (dalam Papalia, 2004) remaja memasuki tahap perkembangan kognitif yang disebut tahap formal operasional. Piaget menyatakan bahwa tahapan ini merupakan tahap tertinggi perkembangan kognitif manusia. Pada tahap ini individu mulai mengembangkan kapasitas abstraksinya.

Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa remaja mengalami peningkatan pesat. Kosakata remaja terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya referensi bacaan dengan topik-topik yang lebih kompleks. Menurut Owen (dalam Papalia, 2004) remaja mulai peka dengan kata-kata yang memiliki makna ganda. Mereka menyukai penggunaan metaphor, ironi, dan bermain dengan kata-kata untuk mengekspresikan pendapat mereka. Terkadang mereka menciptakan ungkapan-ungkapan baru yang sifatnya tidak baku. Bahasa seperti inilah yang kemudian banyak dikenal dengan istilah bahasa gaul.

Bahasa Indonesia yang digunakan di kalangan remaja, yang lebih dikenal dengan istilah ABG alias Anak Baru Gede Indonesia saat ini memang berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa ABG cenderung memilih ragam santai, tidak terlalu kaku. Ketidakbakuan tersebut tercermin dalam kosa kata, struktur kalimat dan intonasi, misalnya:

1. <bilang> digunakan untuk mengganti kata <berkata>
<dengar< digunakan untuk mengganti kata <mendengarkan>
<ngomong> digunakan untuk mrngganti kata <berbicara>

2. serta banyak penggunaan kata dasar seperti:
 - membaca → baca
 - bermain → main
 - membeli → beli
 - membawa → bawa, dll
3. untuk menghindari pembentukan kata dengan afiksasi, digunakan proses nasalisasi yang diiringi dengan penambahan akhiran -in, misalnya:
 - memperpanjang <panjang → manjang> → manjangan
 - memperkenalkan <kenal → kenalkan> → kenalin
4. penghilangan huruf (fonem) awal
 - habis → abis
 - hitung → itung
 - hujan → ujan
 - saja → aja
5. penghilangan huruf “h” pada awal suku kata bentuk baku
 - tahu → tau
 - habis → abis
 - lihat → liat
 - hati → ati
6. pemendekan kata atau kontraksi dari dua kata yang berbeda
 - terima kasih → makasih
 - bagaimana → gimana
 - sebentar → entar, ntar, tar

ulang tahun→ultah

ini→nih

7. penggunaan istilah lain

cantik→ kece

dia→ do'i

bapak→bokap

ibu→nyokap

kaya→tajir

8. penggantian diftong au, ai dengan o dan e

kalau→kalo

sampai→sampe

pakai→pake

mau→mo

9. pengindonesiaan bahasa asing (inggris)

sorry→sori

trend→trendi

gank→geng

happy→hepi

Karena bahasa remaja cenderung santai, bahasa ini tidak patut jika digunakan dalam situasi resmi. Namun demikian, dalam pergaulan sehari-hari bahasa ini sering dipakai. Bagi sebagian besar orang Indonesia dapat dengan mudah mempelajari bahasa ini lewat sarana komunikasi yang ada baik media elektronik maupun media cetak tempat semua informasi atau peristiwa dapat tersebar luas dan cepat melalui media baik cetak dan elektronik.

Dalam penyampaian informasi dengan bahasa, yang harus diperhatikan adalah jalur yang dipakai yaitu komunikasi lisan dan tertulis. Masing-masing jalur tersebut mempunyai aturan yang harus dilaksanakan komunikasi secara lisan dilaksanakan dengan menggunakan mulut sebagai alat ucap, komunikasi secara tertulis dilakukan dengan media lain. Alat yang digunakan adalah alat-alat tulis. Media untuk menyampaikan informasi tertulis bisa melalui surat pribadi atau media cetak. Penyampaian informasi melalui media cetak seperti pada surat kabar harian memuat dari segala bidang kehidupan, lain halnya dengan majalah atau tabloid yang mengkhususkan diri pada bidang tertentu, topik yang diangkat pun akan berkisar pada bidang tertentu pula.

Sama halnya dengan majalah remaja *Gadis* yang mengkhususkan seputar dunia remaja dan perkembangannya salah satunya dengan penggunaan bahasa yang kerap digunakan dan diucapkan tidak sesuai dengan kaidah baku bahasa Indonesia atau yang sering disebut bahasa gaul. Seperti diketahui bersama bahwa remaja mempunyai kecenderungan untuk menciptakan hal-hal ‘baru’ dalam dunia pergaulan mereka, terlebih lagi dalam lingkup bahasa sebagai sarana komunikasi yang utama. Bila dicermati lebih lanjut bahasa ‘baru’ ini akan membawa pengaruh bagi perkembangan bahasa Indonesia baik positif maupun negatif.

Majalah remaja *Gadis* merupakan majalah 2 mingguan dan mempunyai beberapa rubrik antara lain *Make Over*, *T&J Modis*, *Curhat*, *Ramalan Bintang*, *Pernik*, *Kata Seleb*, *Miss Gaul* dll. Rubrik “Miss Gaul” dalam majalah remaja *Gadis* adalah cerita nyata dari pembacanya yang kemudian di

edit bahasanya oleh editor dengan menggunakan bahasa khas anak remaja dengan memasukkan beberapa kata-kata asing dalam tuturannya dengan maksud agar tuturan terasa lebih lancar, akrab, dan tidak berjarak. Tujuan yang ingin dicapai adalah tercipta suasana yang komunikatif. Dengan bahasa yang komunikatif maka tuturan akan terasa tidak kaku dan menarik.

Hal-hal seperti inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut. Penulis memilih majalah *Gadis* sebagai obyek penelitian diantaranya dikarenakan majalah *Gadis* ditujukan untuk kalangan remaja sehingga bahasa yang digunakan pun disesuaikan dengan perkembangan bahasa remaja yang dikenal dengan bahasa gaul. Selanjutnya, penulis memilih rubrik “miss gaul” dikarenakan rubrik tersebut diambil dari cerita nyata para pembaca majalah remaja ‘Gadis’ yang kemudian diedit oleh editor majalah tersebut dengan menggunakan bahasa anak remaja

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dibahas agar penelitian ini dapat terarah menuju pada suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, ada 2 masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimanakah wujud bentuk-bentuk kata gaul dalam rubrik ‘Miss Gaul’ pada majalah *Gadis* dalam bidang morfologi dan pemakaian diksi?
2. Bagaimanakah proses pembentukan bahasa gaul dalam bidang morfologi dan pemakaian diksi dalam rubrik ‘Miss Gaul’ pada majalah *Gadis*?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan wujud bentuk-bentuk kata gaul dalam rubrik ‘Miss Gaul’ pada majalah *Gadis* dalam bidang morfologi dan pemakaian diksi
2. Mendeskripsikan proses pembentukan bahasa gaul dalam rubrik ‘Miss Gaul’ pada majalah *Gadis*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memperkaya kajian morfologis khususnya tentang variasi bahasa, serta dapat menghasilkan deskripsi mengenai bahasa gaul sebagai bahasa remaja.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah bagi guru khususnya yaitu untuk bahan pengajaran, bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman berbagai bahasa di dalam masyarakat, dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal.